

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persaingan usaha dalam kegiatan perekonomian di Indonesia semakin ketat pada masa sekarang ini. Terlebih lagi dengan perekonomian di Indonesia saat ini yang menganut sistem perdagangan bebas dan statusnya sebagai negara yang sedang berkembang. Pemerintah pada saat ini juga telah mendukung majunya kegiatan perekonomian baik dalam hal bantuan permodalan maupun dalam pengurusan ijin usaha.

Investasi dalam bentuk saham di pasar modal pada saat ini dipandang masyarakat sebagai suatu langkah yang cukup menjanjikan keuntungan di masa depan. Investasi pada umumnya dilakukan oleh masyarakat untuk mendapat kehidupan yang lebih layak dimasa yang akan datang, memperkecil risiko merosotnya nilai kekayaan karena tingkat inflasi, menghemat pajak dan untuk mendapatkan keuntungan atau *return* dari kegiatan perusahaan (Tandelilin, 2010:8-9). Sehingga pasar modal pada dewasa ini juga mulai dipandang oleh masyarakat sebagai salah satu sarana untuk berinvestasi yang tepat.

Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan pendanaan jangka panjang serta sarana alokasi dana yang produktif untuk menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana tersebut. Dimana dengan adanya pasar modal ini memungkinkan para pihak yang berkelebihan dana (investor) untuk melakukan diversifikasi investasi baik

dalam bentuk saham maupun obligasi serta memungkinkan investor untuk membentuk portofolio sesuai dengan risiko yang bersedia untuk ditanggung dan tingkat keuntungan atas investasi sesuai dengan yang mereka harapkan.

Manfaat pasar modal dapat dirasakan oleh investor, emiten maupun pemerintah. Dengan adanya pasar modal ini perusahaan mendapatkan jumlah dana yang relatif besar serta mengurangi ketergantungan emiten terhadap bank, dan juga jangka waktu penggunaan dana tidak terbatas. Dilihat dari sisi investor, pasar modal bermanfaat bagi pengembangan nilai investasi karena mengikuti pertumbuhan ekonomi. Selain itu, pasar modal memberikan manfaat pula bagi pemerintah, antara lain: membantu pemerataan hasil pembangunan, membuka kesempatan kerja, dan mengurangi ketegangan sosial di kalangan masyarakat (Anoraga, 2003:29-37).

Para investor membeli saham biasa karena mereka mengharapkan suatu imbalan (*return*) atas investasi mereka. Imbalan ini dapat berupa apresiasi harga saham dan dividen kepada para pemegang saham (Henry Simamora, 2000:204). Tetapi pada kenyataannya dalam berinvestasi di pasar modal tidaklah semudah yang dibayangkan, karena investasi pada pasar modal selain menjanjikan keuntungan yang relatif besar tetapi memiliki risiko yang relatif tinggi.

Calon investor hendaknya harus terlebih dahulu mengetahui berbagai macam informasi mengenai investasi yang akan dilakukan. Informasi mengenai perusahaan dapat diperoleh dari pihak internal maupun eksternal perusahaan. Informasi eksternal perusahaan berhubungan dengan kebijakan pemerintah, perkembangan kurs, kondisi bursa, volume dan frekuensi di bursa, kekuatan pasar, tingkat inflasi, kebijakan moneter, kondisi ekonomi dan keadaan politik. Sedangkan informasi internal perusahaan berasal dari laporan keuangannya. Misalnya pengetahuan akan variabel-

variabel apa saja yang menyebabkan terjadinya fluktuasi harga saham dan bentuk hubungan yang terjadi antara variabel-variabel tersebut (Henry Simamora, 2000:410). Dengan mengetahui keterkaitan maupun pengaruh antara variabel yang satu dengan yang lainnya maka investor dapat memilih perusahaan yang benar-benar dianggap sehat untuk menanamkan modalnya dan juga berguna untuk memprediksi kemungkinan akan tingkat pendapatan atau *return* yang akan diterima pada masa yang akan datang, sehingga investasi yang akan dilakukan merupakan pilihan investasi yang tepat.

Saham sebagai salah satu objek investasi yang paling banyak diminati dalam perdagangan di pasar modal merupakan salah satu sekuritas yang mempunyai tingkat risiko relatif tinggi. Risiko tersebut tercermin dari ketidakpastian *return* yang akan diterima oleh investor di masa depan. Hal ini disebabkan risiko saham berhubungan dengan keadaan perekonomian, politik, industri dan keadaan perusahaan atau emiten (Ananto, 2007:3). Selain itu terdapat banyak individu dan kelompok yang berkepentingan atas suatu perusahaan, antara lain: investor, manajer, karyawan, organisasi pekerja, agen pemerintah, serta masyarakat umum (Warren Reeve Fees, 2006:8).

Secara umum, ada banyak teknik analisis dalam melakukan penilaian investasi, tetapi yang paling banyak dipakai adalah analisis yang bersifat fundamental, analisis teknikal, analisis ekonomi, dan analisis rasio keuangan (Anoraga, 2003:108). Model analisis fundamental merupakan model analisis harga saham yang paling sering digunakan. Untuk dapat melakukan analisis fundamental ini maka diperlukan laporan keuangan emiten yang menunjukkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan informasi pokok yang dibutuhkan oleh pihak ekstern dan intern

perusahaan untuk mengetahui perkembangan perusahaan serta keuntungan yang diperoleh perusahaan selama satu periode tertentu.

Laporan keuangan disusun setiap akhir periode sebagai laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan suatu perusahaan. Laporan keuangan ini pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antar data keorganisasian. Dengan adanya laporan keuangan, manajer perusahaan akan bekerja semaksimal mungkin agar kinerjanya dinilai baik. Informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal dan Laporan Arus Kas dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi, karena informasi ini menunjukkan prestasi perusahaan pada periode tersebut.

Namun demikian, informasi keuangan diatas bukan informasi yang sifatnya absolut dalam pengambilan keputusan bagi investor. Dimana pada praktiknya, pertimbangan pasar modal di Indonesia dalam membeli dan menjual saham masih banyak didasarkan pada informasi nonakuntansi seperti dengan melihat daftar peringkat saham, tren yang sedang terjadi, dan faktor-faktor eksternal perusahaan lainnya (Ananto, 2007:2). Faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap aktivitas di pasar saham akan menyebabkan kenaikan dan penurunan jumlah permintaan dan penawaran saham pada bursa saham dan berdampak pada perubahan harga saham.

Analisis teknikal digunakan untuk memprediksi harga saham berdasarkan data masa lalu dari perusahaan itu sendiri. Asumsi dari analisis ini adalah bahwa pola fluktuasi harga saham masa lalu akan terulang kembali di masa depan. Variabel-variabel tersebut akan membentuk kekuatan pasar yang berpengaruh terhadap

transaksi saham perusahaan sehingga harga saham perusahaan akan mengalami berbagai kemungkinan kenaikan maupun penurunan harga (Tandelilin, 2010:393).

Para investor saham umumnya tertarik dengan pendapatan saat ini dan pendapatan yang diharapkan dimasa depan serta stabilitas pendapatan-pendapatan tersebut dalam garis tren. Mereka juga akan tertarik dengan kondisi keuangan perusahaan yang mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk membayar dividen dan menghindari kebangkrutan (Ananto, 2007:1). Banyak pula investor yang mengukur kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan untuk mengelola seluruh sumber daya yang dimilikinya dalam upaya menghasilkan laba. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tersebut merupakan hal penting dari penilaian akan kinerja perusahaan. Jika penilaian akan kinerja perusahaan tersebut baik, maka investor akan menanamkan modalnya, karena investor percaya bahwa ia akan mendapatkan keuntungan atas investasinya tersebut. Penilaian kinerja keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan disebut dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan beberapa aspek, yaitu ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return on Equity*), dan NPM (*Net Profit Margin*).

Secara teori apabila tingkat rasio keuangan tertentu mengalami kenaikan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik, sehingga banyak investor yang menanamkan modalnya di perusahaan tersebut dengan cara membeli saham, dan jika banyak investor ingin membeli saham perusahaan tersebut maka harga saham perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan, hal ini sesuai dengan bunyi hukum ekonomi bahwa permintaan

terhadap pasar naik maka harga juga akan mengalami kenaikan diluar faktor-faktor eksternal yang lain (Ananto, 2007:2).

Penelitian yang sebelumnya dilakukan yang berhubungan dengan rasio-rasio keuangan dengan saham antara lain:

1. Penelitian Erwin Arwata (2004) tentang pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di BEI, menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan satu tahun ke depan secara serentak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di BEI satu tahun ke depan.
2. Penelitian Yeni Sukmawatiningsih (2003) tentang *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Dividend Payout Ratio*, *Debt Equity Ratio* dan *Book Value* terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial (Uji-t) hanya BV yang berpengaruh terhadap harga saham. Namun secara simultan semua variabel tersebut berpengaruh terhadap harga saham.
3. Penelitian Imron Rosyadi (2002) tentang *Earnings Per Share (EPS)*, *Return on Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham pada perusahaan yang *go public* di BEI. Hasil uji t parsial menunjukkan bahwa variabel EPS, ROA, NPM, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan untuk uji F, menunjukkan semua variabel bebas tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
4. Penelitian Rut Enny (2007) menguji pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap perubahan harga saham perusahaan manufaktur *Food and Beverages* periode tahun 2001-2006. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ROA dan ROE saja yang berpengaruh signifikan

secara parsial terhadap harga saham perusahaan manufaktur, sedangkan variabel DER tidak berpengaruh signifikan secara parsial.

5. Penelitian Janu Widi Wiasta (2007) tentang pengaruh antara *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Earnings Per Share (EPS)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap harga saham lembaga keuangan di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan, ROE berpengaruh positif namun tidak signifikan dan NPM berpengaruh positif namun tidak signifikan.
6. Penelitian Ananto Sarono Wicaksono (2007) tentang pengaruh antara *Earnings Per Share (EPS)*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2004-2005. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara *Earning Per Share (EPS)*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* terhadap harga saham, sedangkan secara parsial *Return on Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ini dilakukan karena tidak adanya kekonsistenan hasil analisis data pada penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini berguna untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang tercatat sahamnya di BEI. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan pada fenomena yang terjadi dan beberapa penelitian yang sebelumnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada data penelitian yang sama-sama diambil di Bursa Efek Indonesia dan ada variabel yang pernah diteliti kembali untuk membuktikan kebenaran teori tersebut apa masih layak atau tidak. Kemudian perbedaannya pada jumlah sampel dan perusahaan sampel, periode pengamatan,

variabel independen yang menggabungkan variabel yang pernah diteliti dari beberapa penelitian sebelumnya. Periode pengamatan yang digunakan pada penelitian ini dari tahun 2006-2009.

Variabel-variabel penelitian yang digunakan adalah ROA, yang mencerminkan seberapa banyak laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari pengelolaan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. ROE, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih. Serta NPM, yang dapat dipergunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan perusahaan yang bermanfaat untuk mengukur tingkat efisiensi total pengeluaran biaya-biaya dalam perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih perusahaan manufaktur karena merupakan perusahaan manufaktur termasuk emiten terbesar dari seluruh perusahaan yang *listing* di BEI. Selama tahun 2006 sampai dengan 2009 jumlah emiten yang ada pada industri manufaktur sebanyak 159 perusahaan, angka ini menunjukkan bahwa perusahaan mendominasi sekitar 60% dari seluruh perusahaan yang *listing* di BEI. Perusahaan manufaktur sebagai emiten terbesar mempunyai peluang yang besar dalam memberikan kesempatan bagi para pelaku pasar atau investor untuk berinvestasi. Hal ini menjadikan perusahaan manufaktur selalu mendapatkan perhatian dan sorotan para pelaku pasar. Harga saham disana mengalami perubahan yang cukup dinamis. Saham-sahamnya banyak yang aktif diperjualbelikan dipasar sekunder.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul : **"Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia."**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Apakah *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Seberapa besar pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui apakah *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.4. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Dari Segi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai analisis laporan keuangan khususnya analisis rasio keuangan. Serta dapat memberikan informasi bagi kemungkinan adanya penelitian lebih lanjut.

2. Dari Segi Praktisi Bisnis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan manufaktur di pasar modal, sehingga dapat memperkecil risiko yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat dalam pembelian saham di pasar modal.

3. Dari Segi Peneliti

Dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk penelitian lanjutan di masa yang akan datang.